

BAB III

MEDOTE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Lodico, Spaulding, dan Voegtled dalam Emzir menjelaskan penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam seting Pendidikan.²

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.³

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan

¹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 4.

²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2.

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 1.

pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sekolah MIN 1 dan MIN 2 di Kabupaten Tapin. Maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan, pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴

Moleong dalam Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif ada sebelas karakter yang harus terpenuhi, yaitu : latar alamiah, manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian berupa studi lapangan. Penelitian lapangan ini merupakan penelitian terhadap masalah-masalah empiris dengan mengikuti rangkaian prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya. Esensi dari penelitian lapangan adalah mencoba menjelaskan

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

keputusan-keputusan tentang mengapa cara tersebut dipilih, bagaimana mengimplementasikannya dan apa hasilnya.⁵

Dengan pendekatan studi lapangan ini penulis berusaha mendeskripsikan permasalahan secara lebih dalam dan komprehensif, intens, dan terperinci dengan menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer sehingga konteks permasalahan menjadi lebih jelas. Studi lapangan yang dimaksud yakni terkait manajemen sekolah MIN 1 dan MIN 2 di Kabupten Tapin.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian, selama 3 bulan sejak penyusunan proposal sampai pelaporan hasil penelitian.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di MIN 1 Tapin Desa Serawi Kec. Tapin Tengah, MIN 2 Tapin di Desa Banua Halat Kec. Tapin Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai sumber informasi untuk memperoleh data. Yang menjadi key informan dari penelitian “Manajemen Sekolah MIN 1 dan MIN 2 di Kabupaten Tapin” ini adalah Kepala Sekolah MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin, sedangkan yang menjadi informan pendukung

⁵Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 17.

diantaranya adalah Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Warga Sekolah (tukang kebun, pengelola kantin) dan peserta didik.

D. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian terdiri dari empat komponen manajemen pengelolaan lingkungan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3). Pelaksanaan , dan 4) Pengawasan. Keempat komponen tersebut akan dikaji dengan lima macam bidang Manajemen Pendidikan, yaitu: Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Kurikulum, Manajemen Peserta Didik, Kehumasan dan Kebijakan Pendidikan.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan manajemen sekolah MIN 1 dan MIN 2 di Kabupaten Tapin yang dilaksanakan di MIN 1 dan MIN 2 Tapin, meliputi tempat penelitian yaitu MIN 1 dan MIN 2 Tapin, warga, dan segala kegiatan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana sebuah data bisa diperoleh.⁶ Untuk mengetahui respon atau jawaban pertanyaan peneliti baik lisan atau tertulis dibutuhkan model wawancara, sedangkan observasi bisa digunakan mengetahui lebih dalam terhadap benda atau sebuah proses kegiatan tertentu.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h. 172.

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MIN 1 dan MIN 2 Tapin Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dalam tugas yang diembannya adalah sebagai Pengembang Kurikulum dan sebagai koordinator .

Dari informan tersebut diperoleh informasi yang mendukung data dalam pembahasan penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik dalam upaya pengumpulan data penelitian, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan representative dari informan yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Peserta Didik.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu bentuk kegiatan pengumpulan data yang mengandalkan kemampuan indera manusia. Dalam rangka memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara, Peneliti menggali data dengan cara mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui obyek secara langsung tentang peristiwa. Dalam hal ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah merupakan sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis.⁷ Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, serta benda-benda tulis yang relevan.⁸

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif, analisis data merupakan penalaran dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan masukan lainnya yang telah berkumpul untuk memperluas dan menambah pengalaman serta berusaha untuk mengkomunikasikannya.⁹

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu ada empat tahap kegiatan:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian. Pengumpulan data yang telah dilaksanakan yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan dan menggunakan alat bantu berupa kamera, alat pencatat, instrument observasi dan instrument wawancara.

⁷Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 149.

⁸Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktek*, h. 200.

⁹Boldan, Biklen, R.C, *Qualitative Research Education Introduction to Theory and Methodes*, (Boston: Allyn and Ally and Bacon, 1982), h. 65.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dipilih data yang diperlukan agar penelitian fokus terhadap hal-hal yang penting dan berkaitan dengan strategi dan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah.

3. Display Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Setelah dipilih data-data yang penting lalu dianalisis berdasarkan tema dan polanya

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat menjadi kredibel. Kesimpulan penelitian kualitatif pada umumnya bersifat induktif.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data atau validitas data. Teknik pengujian validitas data ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono menjelaskan triangulasi sebagai berikut:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.¹¹

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek

¹⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 239.

¹¹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* . . . , h. 83.

kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain

itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman hasil penelitian dengan diperkuat teori yang mendukung hasil penelitian.